

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam *Thypoid* merupakan suatu masalah kesehatan terpenting di negara-negara berkembang didunia (Irianto, 2014). Demam thypoid juga termasuk penyakit yang sering menyerang anak sekolah. Penyakit ini juga dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella paratyphi*. Salah satu tanda dan gejala demam Typoid yaitu Hipertermi. Hipertermia merupakan suatu peningkatan suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ peroral atau $>38,8^{\circ}\text{C}$ perrektal, demam lebih dari tujuh hari pada minggu pertama (WHO, 2018).

Menurut organisasi kesehtan dunia WHO (*World Health Organization*) penyakit *thypoid* ini juga masih banyak dikalangan masyarakat dengan jumlah kasus demam thypoid sebanyak 22 juta per tahun didunia yang menyebabkan kematian 216.000-600-000 manusia. Studi ini dilakukan di beberapa negara Asia pada anak usia 5-15 tahun yang menunjukkan bahwa insiden berkembang biakan darah positif mencapai 180-194 per 100.000 anak, di daerah Asia Selatan pada usia 5-15 tahun sebesar 400-500 per 100.000 penduduk, di daerah Asia Tenggara 100-200 per 100.000 penduduk, dan di Asia Timur kurang dari 100 kasus per 100 penduduk. Komplikasi serius mampu terjadi hingga 10% kasus pada individu dengan penderita demam *typoid* lebih dari 2 minggu dan tidak mendapat pengobatan yang adekuat (Purba, dkk, 2017). Pada dasarnya di negara maju demam *thypoid* itu sendiri disebabkan oleh seseorang yang baru saja bepergian

dari daerah endemik dengan masalah demam *thypoid* (WHO, 2018). Sedangkan di negara-negara yang berkembang, *Salmonella typhi* juga dapat menular melalui makanan yang berasal dari sinitasi makanan yang tidak atau kurang baik seperti di warung makan pinggir jalan yang menginfeksi berbagai jenis bahan makanan yaitu seperti air, sayuran mentah maupun buah-buahan (Crump JA *et al*, 2015).

Di Indonesia, demam *thypoid* sering disebut sebagai penyakit endemik atau penyakit yang secara konsisten selalu ada di sepanjang waktu di kalangan masyarakat baik itu dengan angka kejadian terkecil yang dimana penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 1962 tentang wabah (Setiati, 2015). Maka dari itu diperlukannya perhatian yang serius dari semua pihak, dikarenakan dapat mengancam status kesehatan masyarakat. Angka wabah penyakit demam *thypoid* di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7/100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0–1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2–4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 (≥ 16 tahun). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun. Hasil kajian kasu di rumah sakit besar di Indonesia 19 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus *thypoid* dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6–5% (Elisabeth Purba *et al*, 2016). Di Jawa Timur pada tahun 2019 angka penyakit demam *thypoid* sebanyak 163.235 (Dinkes Prov. Jatim, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari data rekam medis di RSUD ‘Aisyiah Kabupaten Ponorogo jumlah demam *thypoid* pada anak dari bulan Januari sampai Oktober 2023 penderita demam *thypoid* pada anak mencapai 14 anak (Rekam Medis RSUD

‘Aisyiah Ponorogo, 2023).

Penyebab demam *thypoid* timbul yaitu dari infeksi bakteri golongan *salmonella* yang memasuki tubuh dan melalui suatu sistem saluran pencernaan yang akan bersama dengan bahan makanan atau minuman yang sudah tercemar. Sumber utama yang akan terinfeksi adalah manusia yang selalu mengeluarkan mikroorganisme penyebab penyakitnya, baik ketika ia sedang sakit atau sedang dalam masa penyembuhan demam *typoid*, sehingga penderita masih mengandung *salmonella* didalam kandung empedu atau didalam ginjalnya (Inawati, 2017). Demam *thypoid* biasanya ditandai dengan adanya panas berkepanjangan yang diikuti bakterimia dan invasi bakteri *salmonella typhi* sekaligus multiplikasi kedalam sel fagosit mononuclear dari hati, limfa, kelenjar limfausus (Soedarmo, et al.2015).

Peran perawat dalam asuhan keperawatan pada kasus hipertermi dengan cara manajemen hipertermia diantaranya yaitu mengidentifikasi penyebab hipertermia, memonitor suhu tubuh, memonitor kadar elektrolit, memonitor keluaran urin, memonitor komplikasi akibat hipertermia, menyediakan lingkungan yang dingin, melonggarkan atau melepaskan pakaian, membasahi dan mengipasi permukaan tubuh, memberikan cairan oral, mengganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih), melakukan pendinginan eksternal (seperti kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila), menghindari pemberian anti piretik atau aspirin, memberikan oksigen bila perlu, menganjurkan tirah baring, dan kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena jika perlu (SIKI, 2018).

Dalam perspektif Islam, Kita selalu ditekankan bahwasanya Allah SWT Dalam surat Asy-Syur'ara ayat 80 yang artinya, “Dan apabila aku sakit, dialah yang mnyembuhkan aku.” (QS. Asy-Syur'ara: 80). Ayat tersebut mengemukakan bahwa Allah akan menyembuhkan hamba-Nya yang sakit. Akan tetapi tidak serta merta Allah memberi kesembuhan, untuk mencapai kesembuhan tersebut tentunya dengan usaha kita terlebih dahulu. Karena sesungguhnya ketika Allah mendatangkan penyakit, maka bersamaan dengan itu Allah juga mendatangkan obat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul “Studi Kasus: Asuhan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiah Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiah Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiah Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.
3. Merencanakan Intervensi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.
4. Melakukan Implementasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD ‘Aisyiyah Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat, menambah informasi, pengetahuan serta wawasan dalam Asuhan kepeawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini dapat memberikan masukan terhadap rumah sakit dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

2. Bagi Institusi

Laporan ini dapat menambah kepustakaan yang ada diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam penambahan materi mengenai asuhan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

3. Bagi Peneliti

Mahasiswa mendapatkan pengalaman serta menerapkan teori yang telah dipelajari dalam penanganan kasus pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penulisan studi literature ini semoga bisa di gunakan sebagai dasar untuk memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu asuhan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

5. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang profesionalisme dan mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif. Efisien yang dimaksud yaitu sesuai standart asuhan keperawatan dan juga sesuai dengan masalah yang di alami thypoid dengan masalah keperawatan hiperterm